

# IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG SIAGA BENCANA DALAM BENCANA BANJIR DI KELURAHAN KAMPUNG MELAYU KOTA JAKARTA TIMUR

Miranda Dumaris

NPP. 29.0600

*Asdaf Provinsi DKI Jakarta*

*Program Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: mirandaturnip13@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the problem of submerged land in DKI Jakarta and rising sea levels can cause an area to sink. Therefore, there must be a treatment by increasing the water catchment area. Because high rainfall cannot seep properly if there is a lack of infiltration area and it will be a problem that causes flooding. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and describe the implementation of the disaster preparedness village program in the flood disaster in Kampung Melayu Village, East Jakarta City. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the implementation theory of Grindle. Data collection techniques using in-depth interviews (5 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** Some of the implementation activities of the Kampung Siaga Disaster program did not reach the predetermined percentage target. **Conclusion:** The implementation of the Disaster Alert Village program in the flood disaster in Kampung Melayu Village, Jatinegara District, East Jakarta City, seen from several aspects, went well. The implementation mechanism was carried out by direct socialization from the Village Government of Kampung Melayu to the community, which received very good enthusiasm. seen from several aspects.

**Keywords:** Implementation, Flood, Disaster Prepared Village

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan Menurunnya permukaan tanah di DKI Jakarta dan naiknya permukaan laut dapat menyebabkan suatu wilayah tenggelam. Maka dari itu harus ada penanganan dengan memperbanyak daerah resapan air. karena curah hujan yang tinggi tidak dapat meresap dengan sebagaimana mestinya jika minimnya daerah resapan dan akan menjadi masalah yang menyebabkan banjir. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan Implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori Implementasi dari Grindle. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (5 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Beberapa kegiatan

implementasi pelaksanaan program Kampung Siaga Bencana tidak mencapai target presentase yang telah ditetapkan. **Kesimpulan:** bahwa Implementasi program Kampung Siaga Bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara kota Jakarta Timur dilihat dari beberapa aspek berjalan dengan baik. Mekanisme pelaksanaannya dilakukan sosialisasi baik langsung dari Pemerintah Kelurahan Kampung Melayu kepada masyarakat mendapat antusias yang sangat baik. dilihat dari beberapa aspek.

**Kata Kunci:** Implementasi, Banjir, Kampung Siaga Bencana

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tingginya potensi bencana alam yang terjadi di Indonesia menjadi persoalan penting. Indonesia termasuk dalam 35 negara yang rawan risiko bencana di dunia. Indonesia menjadi Headline di media karena bencana alam yang dialaminya. Bencana di Indonesia dipengaruhi karena letak negara Indonesia berada diantara dua benua dan dua samudra, sehingga potensi terjadinya bencana di Indonesia cukup tinggi, baik bencana dalam skala besar maupun bencana dalam skala kecil. Indonesia juga mengalami perubahan iklim yang cukup ekstrim yang menyebabkan peningkatan curah hujan dan siklus hujan yang berubah. Perubahan iklim adalah ancaman global yang penanggulangannya tidak bisa secara lokal. Pada awal tahun 2020 DKI Jakarta mengalami curah hujan tinggi yang merupakan curah hujan tertinggi yang pernah terjadi di DKI Jakarta semenjak tahun 1866. Indonesia adalah Negara yang termasuk rawan risiko bencana di dunia. Pemerintah Republik Indonesia menyadari pentingnya penanggulangan bencana. Pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana ini membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan tujuan untuk memudahkan penanggulangan bencana di setiap daerah sampai daerah yang terpencil.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa Kementerian Sosial memiliki tanggung jawab, salah satunya yaitu melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di wilayahnya atau bersifat lokal, maka dari Kementerian Sosial menerapkan sebuah kebijakan penanggulangan bencana berupa Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor. 128 Tahun 2011 tentang Kampung Siaga Bencana yang merupakan pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan bencana dan secara kelembagaan dilaksanakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan maksud memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman dan risiko bencana yaitu dengan melakukan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang ada dilingkungan tersebut. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat telah terjadi 1.829 kejadian bencana alam di Indonesia sejak 1 Januari 2021 hingga 5 September 2021 dan daerah yang paling banyak mengalami kejadian bencana terjadi di Pulau Jawa. Salah satunya adalah DKI Jakarta. Dikutip juga dari *Live Science*, DKI Jakarta masuk dalam daftar 20 kota paling rawan banjir di Dunia. Maka dari itu Kementerian Sosial mendirikan Kampung Siaga Bencana (KSB) di beberapa daerah rawan bencana. pemerintah melakukan upaya untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman dan risiko bencana dengan membuat wadah penanggulangan bencana seperti kampung siaga bencana yang melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam di

lingkungannya karena selain peran pemerintah, partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan kampung siaga bencana ini.

Kampung Siaga Bencana (KSB) merupakan program penanggulangan bencana yang dibina oleh Pemerintah Daerah sebagai wadah untuk penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur terus dikembangkan dan berperan aktif agar tujuan Pemerintah untuk melindungi masyarakat dari risiko dan ancaman bencana banjir dapat terlaksana dengan baik.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Permasalahan yang berkaitan dengan implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir di kelurahan kampung melayu Jakarta Timur yaitu DKI Jakarta mengalami penurunan tanah yang disebabkan oleh banyak faktor contohnya pengambilan air tanah yang berlebihan dan banyaknya pembangunan yang membuat daerah resapan air semakin menipis. Menurunnya permukaan tanah di DKI Jakarta dan naiknya permukaan laut dapat menyebabkan suatu wilayah tenggelam. Maka dari itu harus ada penanganan dengan memperbanyak daerah resapan air. karena curah hujan yang tinggi tidak dapat meresap dengan sebagaimana mestinya jika minimnya daerah resapan dan akan menjadi masalah yang menyebabkan banjir. Selain menjadi salah satu provinsi paling tinggi terjadinya banjir, menurut laporan dari *Greenpeace Asia Timur*, DKI Jakarta juga masuk daftar kota di Asia yang diprediksi akan tenggelam. Dikutip juga dari *Live Science*, DKI Jakarta masuk dalam daftar 20 kota paling rawan banjir di Dunia.

Kali Ciliwung merupakan sungai bersejarah yang sering dikaitkan sebagai penyebab banjir di Jakarta. Kali ciliwung adalah salah satu sungai terpenting di wilayah DKI Jakarta, namun kerap menimbulkan banjir dikarenakan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarang tepatnya di kali ciliwung dan karena adanya pembangunan tempat tinggal di bantaran kali ciliwung yang illegal dan tidak teratur yang membuat kerusakan lingkungan di kali Ciliwung. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari Pemerintah, Dinas Sosial yang merupakan supervisor, dan BPBD yang merupakan koordinator jika terjadi bencana di kelurahan Kampung Melayu. Dan juga dibutuhkan kerjasama masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir. Penelitian Dendy Tegar Wicaksono berjudul *Kampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana (Studi Kasus Tentang Masyarakat Tangguh Bencana di Kelurahan Sangkrah Sewu dan Semanggi, Kota Surakarta)*, menemukan bahwasannya pada saat proses pembentukan kampung siaga bencana berbasis masyarakat melatarbelakangi oleh pengalaman bencana yang sering terjadi di Kampung Sangkrah, Sewu, dan Semanggi

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Yuliana Pangestu Ningsih yang berjudul *Implementasi Program Kampung Siaga Bencana (KSB) Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di KSB Mahameru, Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya ada perubahan pemahaman masyarakat desa Gubugklakah

terkait dengan potensi risiko bencana di desa Gubugklakah diantaranya bencana gempa bumi, gunung Meletus, longsor dan kekeringan.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Zahirah Zahrah yang berjudul *Implementasi Program Kelurahan Siaga Bencana (KSB) di Kecamatan Ngalian Kota Semarang*. Dimana dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kelurahan siaga bencana (KSB) di Kecamatan Ngalian Kota Semarang masih ditemukan beberapa kendala, namun program tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya program Kelurahan Siaga Bencana (KSB).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang tidak sama dan tempat lokasi penelitian yang penulis lakukan di Kampung Melayu Jakarta Timur. Berbeda dari Dandy Tegar Wicaksano, Yuliana Pangestu Ningsih dan Zahirah Zahrah. Selain itu implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir di kelurahan kampung melayu Jakarta Timur yaitu DKI Jakarta memberikan dampak bagi masyarakat secara positif untuk bisa mempersiapkan dirinya masing-masing bagaimana ketika menghadapi suatu bencana yang terjadi ataupun dapat mengetahui bagaimana cara mengatasinya sehingga diharapkan kerugian maupun kerusakan yang diakibatkan bencana tersebut dapat berkurang.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan Implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur.

### **II METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 5 orang informan yang terdiri dari Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur, Ketua Kampung Siaga Bencana, Lurah Kelurahan Kampung Melayu, Sekretaris Lurah Kampung Melayu dan Masyarakat Kelurahan Kampung Melayu.

### **III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis Implementasi program kampung siaga bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur menggunakan teori dari Grindle. Teori tersebut memiliki 4 dimensi yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

### **3.1. Komunikasi**

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing- masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan maknakomunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

“Implementasi dari segi Dimensi Komunikasi di Kelurahan Kampung Melayu sudah bagus” namun dari beberapa aspek yang peneliti lihat ada beberapa hal yang kurang yaitu kurangnya koordinasi serta sosialisasi dari Pemerintah Kelurahan Kampung Melayu yang meliputi: 1) Adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait pengelolaan risiko bencana secara berkelanjutan yang menasar ke semua kelompok masyarakat; 2) Terintegrasinya isu pengelolaan risiko bencana dalam kegiatan sosial, budaya dan keagamaan masyarakat sehari-hari; 3) Adanya pelatihan kebencanaan secara berkelanjutan di kelurahan dan dalam satu kawasan kelurahan untuk aparat desa dan kelurahan, forum pengelolaan risiko bencana kelurahan, relawan penanggulangan bencana dan kelompok masyarakat lainnya termasuk kelompok rentan; 4) Adanya pelatihan terkait upaya adaptasi perubahan iklim sesuai dengan potensi lokal.

### **3.2 Sumber Daya**

Dalam dimensi sumber daya pada implementasi Program Kampung Siaga sudah terlaksana dengan baik. Sudah banyak sumber daya yang mampu dan berkualitas dalam pelayanan kepada masyarakat. Sumber daya merupakan input yang berkaitan dengan anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Kuantitas sumber daya juga menjadi penentu keberhasilan arah kebijakan. sumber daya yang mendorong keefektifitas suatu implementasi yaitu staf pegawai, wewenang, informasi, fasilitas.

### **3.3 Disposisi**

Disposisi sangat berpengaruh terhadap keefektifan implementasi suatu kebijakan, dalam hal ini apabila pelaksana kebijakan memiliki disposisi yang baik, maka suatu kebijakan sapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan harapan yang ada. Disposisi disebut sebagai kecenderungan atau karakteristik implementor dalam menanggapi kebijakan. Terdapat tiga kemungkinan sikap dari disposisi yaitu menerima, menolak atau bersikap netral. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam disposisi yaitu Pengangkatan birokrat harus orang yang berkompeten, integritas dan loyalitas, kemudian juga di butuhkan pemberian Insentif yang akan menjadi pendorong semangat para pelaksana melaksanakan perintah dengan baik.

### **3.4 Struktur Birokrasi**

Struktur Birokrasi yaitu struktur pelaksana kebijakan masing-masing instansi yang memiliki Standard Operating Procedures (SOP) dan fragmentasi sehingga kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal. Fragmentasi dalam Syafri dan Setyoko (2017: 40) adalah yang berasal dari luar (eksternal) organisasi. Hasil pengamatan dari peneliti bahwasannya dalam pembagian tugas khususnya di Kelurahan Kampung Melayu mersepon dengan membagi tugas dan tanggung jawab setiap petugas siaga bencana yang terlibat dalam Tim penanggungjawab Siaga Bencana. Selanjutnya SOP berisi standar-standar baku dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yang cocok untuk organisasi semakin besar kebijakan membutuhkan perubahan dalam cara-cara yang lazim dari suatu organisasi, semakin besar pula probabilitas SOP menghambat implementasi. Pelaksanaan refocusing anggaran dalam pengadaan barang dan jasa untuk penangan covid-19 di kabupaten Lampung Utara, dalam pelaksanaannya tidak memiliki SOP Khusus karena ini disebabkan dalam waktu yang mendesak sehingga dalam pelaksanaannya berpedoman kepada SOP Pemerintah Pusat. Hal tersebut tentu membuat pelaksanaan tidak efektif karena setiap daerah memiliki permasalahan daerahnya sendiri dan antar daerah memiliki masalah yang berbeda-beda. Kemudian juga dalam pengarsipan tidak terstruktur.

### **3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Implementasi program Kampung Siaga Bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara kota Jakarta Timur dilihat dari beberapa aspek berjalan dengan baik. Mekanisme pelaksanaannya dilakukan sosialisasi baik langsung dari Pemerintah Kelurahan Kampung Melayu kepada masyarakat mendapat antusias yang sangat baik.

Program ini sudah berjalan cukup baik seperti temuan Dendy Tegar Wicaksono (Dendy Tegar Wicaksono, 2018), namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu beberapa kegiatan dari implementasi pelaksanaan program kampung siaga bencana tidak mencapai target presentase yang telah ditetapkan selain itu masih kurangnya pemahaman materi oleh masyarakat pada program siap bencana yang telah diprogramkan.

Selain itu, implementasi program kampung siaga bencana ini berbeda dari temuan Yuliana Pangerstu Ningsih (Yuliana Pangestu Ningsih, 2021) dimana kampung siaga bencana (KSB) berbasis partisipasi masyarakat yang menunjukkan bahwa adanya perubahan pemahaman masyarakat desa Gubugklah terkait dengan potensi risiko bencana sedangkan penerapan pada kampung Melayu masih belum terlaksana secara optimal.

Implementasi program Kampung Siaga Bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara kota Jakarta Timur juga membahas tentang bagaimana implementasi program dari kesiapan kampung siaga bencana dimana hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya korban jiwa serta kerugian akibat adanya bencana yang setiap tahun selalu melanda daerah tersebut sama halnya seperti temuan dari Zahirah Zahrah (Zahirah Zahrah, 2013).

### **3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan hambatan dalam Implementasi program Kampung Siaga Bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara kota Jakarta Timur seperti beberapa kegiatan implementasi pelaksanaan program Kampung Siaga Bencana tidak mencapai target presentase yang telah ditetapkan dan masih kurangnya pemahaman materi oleh masyarakat pada

program siap bencana sehingga hal-hal tersebut yang membuat implementasi program kampung siaga belum berjalan dengan optimal.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Implementasi program Kampung Siaga Bencana dalam bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur dilihat dari beberapa aspek berjalan dengan baik. Mekanisme pelaksanaannya dilakukan sosialisasi baik langsung dari Pemerintah Kelurahan Kampung Melayu kepada masyarakat mendapat antusias yang sangat baik. dilihat dari beberapa aspek.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Grindle.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi program kampung siaga bencana untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2006. Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Emzir. *Daftar Pustaka Daftar Pustaka. Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*. Vol. 7. Jakarta: Gunung Agung, 2017.
- M. Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta, 2007.
- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1994.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Soehatman, Ramli. *Manajemen Bencana*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaukani. *Daftar Pustaka Daftar Pustaka*. Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004.